

**PENGARUH MENCETAK DENGAN BONGGOL JAGUNG BAGI
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK AISYIAH 27 BUNGO PASANG
TABING PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SRI HARTATI MAYENI
NIM: 1305221/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung bagi
Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-
kanak Aisyiyah 27 Padang**
Nama : Sri Hartati Mayeni
NIM/BP : 1305221/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

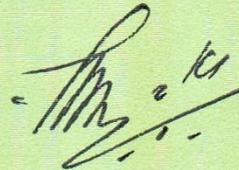
Disetujui oleh:

Pembimbing I



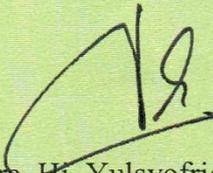
Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung bagi
Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-
kanak Aisyiyah 27 Padang
Nama : Sri Hartati Mayeni
NIM/BP : 1305221/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

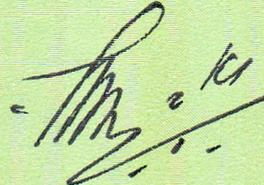
Disetujui oleh:

Pembimbing I



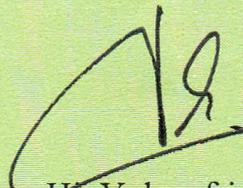
Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018
Yang Menyatakan



Sri Hartati Mayeni

ABSTRAK

Sri Hartati Mayeni. 2018. Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung bagi Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan, peneliti temukan di lapangan pada saat observasi di TK Aisyiyah 27 Padang, adalah kurangnya kreativitas anak karena kurangnya variasi media yang digunakan untuk merangsang perkembangan kreativitas anak. Peneliti sering melihat media yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bonggol jagung bagi perkembangan kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperimental*. Teknik pengambilan sampel dengan *Sampling purposive*. Sampel pada penelitian ini adalah kelompok eksperimen (B1) dan kelompok kontrol (B2) masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa perbuatan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kreativitas pada anak dikelompok eksperimen (B1) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (B2), yaitu 63,12 berbanding 88,75 dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar -5,7855 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) dengan derajat kebebasan dk $(N1-1)+(N2-1)=18$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,7855 < 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 diterima atau H_a ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa mencetak dengan bonggol jagung tidak memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan mencetak dengan bonggol talas dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung bagi Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Yaswinda, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag., M. Pd selaku sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi kemudahan, arahan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwan Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu dosen PG-PAUUD serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dalam segala segi dan tenaga.
11. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PG-PAUD Angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Semoga dengan bimbingan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin ya Rabbala'lamin. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Kreativitas.....	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Karakteristik Kreativitas.....	16
c. Tujuan Kreativitas.....	17
d. Faktor Pendukung Kreativitas.....	18
4. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini.....	20
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	20
c. Manfaat Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini.....	21
d. Ciri Ciri Kreativitas Anak Usia Dini.....	22
e. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini.....	23

f. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini	24
g. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak	26
h. Pengembangan Kreativitas melalui Mencipta Karya	26
5. Konsep Media Pembelajaran	27
a. Pengertian Media	27
b. Karakteristik Media Pembelajaran	28
c. Tujuan Media Pembelajaran	29
d. Jenis Jenis Media Pembelajaran	30
e. Fungsi Media Pembelajaran	30
f. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini	31
g. Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran	32
6. Mencetak	33
a. Pengertian Mencetak	33
b. Klise/Acuan dan Hasil Cetakan	33
c. Macam-macam Mencetak	34
7. Bonggol Jagung	38
a. Pengertian Bonggol Jagung	38
b. Manfaat Bonggol Jagung	39
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumen dan Pengembangannya	46
D. Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	45
Tabel 2. Jumlah AnakUsiaDini Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	48
Tabel 4. Instrumen Pernyataan	49
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kreativitas Anak	50
Tabel 6. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	55
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	61
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	64
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Kontrol (kelas B2) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	66
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol(kelas B2)	68
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) di Taman Kanak-kanak Aiyiyah 27 Padang	70
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak KelompokKontrol (kelas B2) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	72
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak di KelompokEksperimen dan Kontrol	74
Tabel14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>LilieforsPre-Test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) danKelompok Kontrol (kelas B2)	77
Tabel 15. Hasil PenghitunganUji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1)dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	77
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	78
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>Pre-Test</i> Pengujian Dengan <i>t-test</i>	79
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>LilieforsPost-Test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	80
Tabel 19. Hasil PerhitunganUji Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	80
Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	81
Tabel 21. Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i> Pengujian Dengan <i>t-test</i>	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Diagram Balok Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	65
Grafik 2. Diagram Balok Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Kontrol (kelas B2) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	67
Grafik 3. Diagram Balok Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	69
Grafik 4. Diagram Balok Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	71
Grafik 5. Diagram Balok Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Kontrol (kelas B2) Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	73
Grafik 6. Diagram Balok Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B2) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	75
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Pada Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Mencetak dengan Bonggol Jagung	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen Kelas B1 ...	92
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol Kelas B2	102
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	112
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	113
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Perkembangan Kreativitas Anak	114
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrument	115
Lampiran 7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item.....	125
Lampiran 8. Tabel Persiapan Untuk Kreativitas Validasi Item Nomor 1	126
Lampiran 9. Tabel Persiapan Untuk Kreativitas Validasi Item Nomor 2.....	127
Lampiran 10. Tabel Persiapan Untuk Kreativitas Validasi Item Nomor	129
Lampiran 11. Tabel Persiapan Untuk Kreativitas Validasi Item Nomor 4.....	131
Lampiran 12. Tabel Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Anak	133
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Test Dengan Rumus Alpha	134
Lampiran 14. Analisis Item Untuk Perhitungan Reliabilitas Test	135
Lampiran 15. Dokumentasi Uji Validasi di Taman Kanak-kanak Mekar Melati Padang	137
Lampiran 16. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelompok Eksperimen(kelas B1)	143
Lampiran 17. Tabel Nilai <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelompok Kontrol (kelas B2).....	144
Lampiran 18. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	145
Lampiran 19. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (Kelas B1) dan Kelompok Kontrol (Kelas B2) Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	146
Lampiran 20. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen di Taman Kanak- kanak Aisyiyah Padang	147
Lampiran 21. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang	148
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Padang	149

Lampiran 23. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Padang	150
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji <i>Barlett</i>).....	151
Lampiran 25. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i>	153
Lampiran 26. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1)	154
Lampiran 27. Tabel Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol (kelas B2)	155
Lampiran 28. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen (kelas B1) dan Kelompok Kontrol (kelas B2)	156
Lampiran 29. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (Kelas B1) dan Kelompok Kontrol (Kelas B2) Berdasarkan Urutan Dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	157
Lampiran 30. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Varians Skor Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (kelas B1)	158
Lampiran 31. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Varians Skor Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol (kelas B2)	160
Lampiran 32. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelompok Eksperimen (Kelas B1) Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Padang	162
Lampiran 33. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (Kelas B2) Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Padang	163
Lampiran 34. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji <i>Barlett</i>).....	164
Lampiran 35. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	166
Lampiran 36. Tabel Harga Kritik Dari Product Moment.....	167
Lampiran 37. Tabel Nilai z	168
Lampiran 38. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	169
Lampiran 39. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	170
Lampiran 40. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	171
Lampiran 41. Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang.....	172
Lampiran 42. Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B2 Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 27 Padang	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus meyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik agar mampu menerapkannya di dalam kehidupan. Pendidikan harus dilaksanakan dari lembaga non formal seperti keluarga, ke lembaga pendidikan formal yang beranjak dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Dan pendidikan harus dilaksanakan dari rentanan usia 0 sampai rentanan usia yang sudah tidak memungkinkan lagi nuntuk menuntut pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosial emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan pada anak yang dimulai dari lembaga non formal ke lembaga formal seperti Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting bagi anak untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagaimana di atur dalam Undang Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis mau fisik yang meliputi moral, nilai agama, nilai sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik serta seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasaan bahan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan dalam membangun gagasannya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak selalu berhubungan dengan anak usia dini, yaitu anak dengan rentang usia nol sampai dengan 8 tahun. Menurut Undang Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Perkembangan anak merupakan sesuatu yang kompleks. Perkembangan tersebut diantaranya ada perkembangan fisik motorik, emosional, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa serta perkembangan yang lainnya. Dimana perkembangan anak yang kompleks ini artinya ada banyak faktor yang mempengaruhi dan saling berhubungan dalam proses perkembangan anak. Baik unsur bawaan maupun unsur pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Yang keduanya (unsur bawaan dan lingkungan) memiliki pengaruh tertentu terhadap proses tumbuh kembang anak.

Salah satu aspek perkembangan yang wajib distimulasi pada anak adalah pengembangan kreativitas. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan kegiatan yang menyenangkan sama halnya dengan kegiatan dalam pengembangan aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, dll. Setiap anak mempunyai modal kreativitas masing masing dalam dirinya, oleh karena itu guru maupun orang tua harus memiliki saran dan prasarana yang mendukung perkembangan kreativitas anak tersebut.

Rangsangan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan wadah kepada anak untuk menyalurkan ide kreatifnya, baik itu melukis, menggambar, membentuk, mencetak atau membuat karya dengan ide dan imajinasi anak itu sendiri. Ketika anak mengembangkan kemampuan kreatifnya, maka anak tersebut dapat mengeluarkan ide-ide inovatifnya serta dapat menemukan dan menyelesaikan permasalahannya serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Sebagai upaya agar anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi ekspresi serta dapat menuangkan perasaannya ke arah yang lebih baik. Salah satu cara pengembangan kreativitas anak adalah dengan melakukan kegiatan mencetak. Mencetak merupakan salah satu sarana yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh anak. Mencetak ini memberikan ruang untuk anak agar bisa membentuk atau membuat gambar sesuai dengan daya imajinasi dan kreasi anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa kurang efektifnya metode yang digunakan guru dalam pengembangan kreativitas. Metode yang digunakan guru pada saat peneliti melakukan pengamatan adalah metode demonstrasi dan metode unjuk kerja, dimana pemilihan metode ini kurang merangsang perkembangan kreativitas anak pada saat itu. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang monoton, dimana anak hanya meniru contoh yang diberikan oleh pendidik. Dan pendidik juga kurang merangsang dan memberikan stimulasi untuk pengembangan kreativitas anak. Dan hal ini juga terlihat pada kurang efektif dan bervariasinya media dalam pengembangan kreativitas. Pada proses pembelajaran pendidik cenderung hanya menggunakan media yang biasa

digunakan, diantaranya kertas origami, plastisin, dan buku gambar dengan krayon, sehingga tidak ada variasi media yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencobakan suatu media dengan bonggol jagung melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung bagi Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak Kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang”**.

Alasan peneliti mencobakan media pembelajaran dengan bonggol jagung adalah:

1. Secara Finansial

Bonggol jagung termasuk limbah yang mudah di dapat sehingga bisa menghemat pengeluaran peneliti.

2. Secara Teknis

- a. Bonggol jagung memiliki tekstur yang tidak terlalu keras sehingga dapat dibentuk sesuai kebutuhan penelitian.
- b. Bonggol jagung memiliki rongga rongga yang memudahkan untuk menyerap cat sehingga mudah di cetak.
- c. Bonggol jagung dapat dijadikan sebagai variasi media dalam proses pembelajaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas dapat di identifikasi bebrapa masalah yang dihadapi:

1. Belum berkembangnya kreativitas anak secara optimal di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang.

2. Kurang efektif dan bervariasinya media yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak.
3. Kurangnya stimulasi yang diberikan guru dalam merangsang kreativitas anak.
4. Kurangnya variasi metode yang diberikan guru dalam merangsang kreativitas anak.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien dan terarah sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang belum berkembang secara optimal.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah yaitu “Apakah media bonggol jagung berpengaruh dalam pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang?”

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat diasumsikan penelitian bahwa: Bonggol Jagung berdampak signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di taman kanak kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bonggol jagung terhadap

perkembangan kreativitas anak di taman kanak kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan. Adalah manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan variasi media dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak, penggunaan bonggol jagung dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan guna meningkatkan hasil belajar anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat lebih meningkatkan mutu TK dengan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai dengan delapan tahun. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Mulyasa (2012:16) menyatakan bahwa “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejalan dengan itu, Prasasti (2008:55) menyatakan:

Anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun yang sering disebut sebagai anak usia sekolah dimana anak sudah berkembang fisiknya sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, meloncat, berlari, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal, mampu memahami emosi yang dirasakan orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang ditunjukkannya.”

Suryana (2013:47) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat

fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental dan merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun.

Hartati (2007:11) mengatakan bahwa anak adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Hartati dalam Aisyah (2008:14) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini meliputi:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekeliling dan gemar bertanya meski dalam bahasa yang sederhana.

2) Merupakan kepribadian yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan biasa timbul dari faktor genetik dan lingkungan.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Seorang anak dapat menceritakan berbagai hal yang sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada berbagai aspek

5) Menunjukkan sikap egoisme

Suryana (2013:31) mengatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (curiosity); 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini bersifat unik karena mereka berada pada proses

tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, dan emosional. Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini, pendidikan bagi anak usia dini berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembimbingan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hasan (2009:15) pengertian dari pendidikan anak usia dini adalah:

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Mulyasa (2012:43) pengertian dari pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik

berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembimbingan yang ditujukan pada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta perkembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, konsep diri maupun kemandirian.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui tujuan pendidikan anak usia dini adalah tugas seorang pendidik. Setelah pendidik mengetahui tujuan dari pendidikan anak usia dini, dari sinilah pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Hasan (2009:16) mengemukakan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Kedua, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Sujiono (2009:42) tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah:

Secara khusus tujuan yang ingin di capai adalah *Pertama*, dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologi anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan. *Kedua*, dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang

terkait dengan pengembangannya. *Ketiga*, dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini. *Keempat*, dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini. *Kelima*, dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Trianto (2011:24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

Tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah; *Pertama*, membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. *Kedua*, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini agar dapat membentuk anak Indonesia yang berkualitas serta untuk mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah satu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia.

Trianto (2011:24) pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan

tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Mulyasa (2012:6) mengemukakan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk:

Mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaanya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaanya, serta dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui karakteristik pendidikan anak usia dini akan memudahkan para pendidik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar disekolah dan juga mempermudah pendidik dalam menghadapi anak didiknya.

Bradecom dan Rosegrant dalam Hartati (2005:6) karakteristik Pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi;
- 2) Anak mengkonstruksi pengetahuannya;
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya;
- 4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tak putus-putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi;
- 5) Anak belajar melalui bermain;
- 6) Minat dan

kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi; 7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Rachmawati (2010:41) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) pendidikan bersifat menyenangkan; 2) pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain; 3) pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan; 4) pendidikan mengaktifkan anak; 5) pendidikan dalam bentuk kongkrit

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini harus bersifat menyenangkan, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain dan juga pendidikan harus dalam bentuk kongkrit.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan oleh para psikolog yang diambil dari bahasa Inggris yaitu dari kata dasar *to create* yang berarti yang bersifat mencipta atau membuat sesuatu yang baru.

Munandar (2004:18) bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan alam dan dengan orang lain. Wahyudin (2007:3) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan karya karya baru dan orisinal atau kreativitas dapat dikatakan kemampuan untuk dapat menghasilkan hal-hal baru. Kreativitas bisa berwujud ide/gagasan.

James J.Gallagher dalam Rachmawati dkk (2010:13) mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or

products, or recombines existing ideas and products, in fashion that is novel to him or her” (keaktivitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik yang melibatkan pemunculan gagasan dan konsep baru, yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orinal.

b. Karakteristik Kreativitas

Mengenalkan karakteristik kreativitas untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik kreativitas, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik kreativitas tersebut.

Supriadi dalam Susanto (2011:118) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam 2 kategori:

1) Kategori Kognitif

Ciri-cirinya: Orisinal, Fleksibilitas, Kelancaran dan Elaborasi

2) Kategori Non Kognitifian

Ciri-cirinya: Motivasi sikap dan kepribadian yang ditemukan dalam berbagai studi, terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan merespon, bebas dalam menyatakan perasaan dan pendapat menghargai fantasi, tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh pada orang-orang lain, rasa ingin tahu yang besar, toleransi terhadap perbedaan pendapat, berani mengambil resiko yang di

perhitungkan, percaya diri dan mandiri mempunyai komitmen dan tanggung jawab pada tugas tekun tak pernah bosan, tak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, kaya akan inisiatif, peka terhadap situasi lingkungan, lebih berorientasi pada masa kini dan masa lalu, memiliki citra diri dan emosi yang stabil, tertarik pada hal-hal abstrak, memiliki gagasan yang orisinal, mempunyai minat yang lain, menggunakan waktu luang untuk kegiatan lain, kritis terhadap pendapat orang lain, senang mengajukan pertanyaan yang baik memiliki kesadaran etik-moral setetika yang tinggi.

Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: Kognitif, cirinya adalah orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Non kognitif, cirinya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kreativitas adalah, kreativitas merupakan proses bukan hasil , kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang menjurus ke beberapa bentuk prestasi misalnya, melukis, membangun dengan balok atau melamun, kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas.

c. Tujuan Kreativitas

Pengembangan kreativitas pada anak sangatlah penting. Anak yang kreatif memiliki imajinasi yang tinggi dari anak biasa. Disekolahlah anak dapat mengembangkan imajinasinya sesuai dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Munandar (2009:19) mengemukakan tujuan kreativitas adalah 1) meningkatkan kesadaran kreativitas, 2) memperkokoh sikap kreatif, seperti menghargai gagasan baru, 3) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif, 4) melatih kemampuan kreatif secara umum.

Menurut Kurniati (2005:60) tujuan kreativitas adalah:

- 1) Pengembangan kreativitas untuk menciptakan produk
- 2) Pengembangan imajinasi
- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi
- 4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen
- 5) Pengembangan kreativitas melalui proyek
- 6) Pengembangan kreativitas melalui music

Menurut Munandar dalam Rachmawati (2010:36) perlunya pengembangan kreativitas sebagai berikut: (1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, (2) Kreativitas sebagai kemampuan untuk penyelesaian terhadap suatu masalah, (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, (4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas meningkatkan kesadaran kreatif sehingga bisa memecahkan masalah secara kreatif.

d. Faktor Pendukung Kreativitas

Mengenal faktor-faktor pendukung kreativitas untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting.

Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak, guru dapat mengupayakan agar kreativitas anak berkembang dengan baik dan sesuai sebagaimana mestinya.

Menurut Sumanto (2005:42) beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah:

- 1) sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi,
- 2) lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas,
- 3) kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi,
- 4) peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di TK antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Hurlock dalam Susanto (2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung kreativitas diantaranya 1) *Waktu*. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain. 2) *Kesempatan menyendiri*. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. 3) *Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa*. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif. 4) *Sarana*. Sarana harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi. 5) *Lingkungan yang merangsang*. 6) *Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif*. 7) *Cara mendidik anak*. 8) *Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas adalah sarana bermain, lingkungan sekolah yang teratur akan mendorong kreativitas, waktu, kesempatan menyendiri dan dorongan dari orang dewasa.

4. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas pada Anak Usia Dini

Perkembangan kreativitas anak merupakan kemampuan untuk berekspresi dan menemukan ide baru. Menurut Rachmawati (2010:13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

Wahyudin (2007:3) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide, alat-alat, serta keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*). Menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru disini sebenarnya sekedar menemukan dan menghasilkan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada, tetapi masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan seorang anak untuk menciptakan sesuatu yang baru, apakah gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan fleksibel yang berdaya guna untuk menciptakan suatu produk seni, sesusastraan dan untuk memecahkan masalah.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Mengembangkan kreativitas anak memiliki tujuan tertentu, agar anak memiliki gagasan baru. Munandar (2009:31) mengemukakan bahwa ada empat tujuan dalam mengembangkan kreativitas, yakni:

- 1) dengan berkreasi anak dapat mewujudkan idenya; 2) dengan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya mampu

melahirkan gagasan; 3) bersibuk secara kreatif (kebutuhan anak TK yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberi kepuasan kepada individu tersebut; 4) dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Mulyasa (2012:92-93) tujuan kreativitas adalah agar anak mampu mengaktualisasikan dirinya, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan masalah, serta agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas merupakan suatu proses berfikir yang membuat anak menjadi kreatif melalui berbagai kegiatan berkreasi sehingga kualitas hidupnya meningkat.

c. Manfaat Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini mempunyai manfaat yang luar biasa untuk anak. Rachmawati dan Kurniati (2010:40) manfaat perkembangan kreativitas sebagai berikut;

- 1) memberikan pengalaman kepada anak untuk mengatur dan mendistribusikan kegiatan;
- 2) belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan masing-masing;
- 3) memupuk semangat gotong royong dan bekerja sama diantara anak ang terlibat;
- 4) memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan secara cermat;
- 5) mampu mengeksplorasikan bakat, minat dan kemampuan anak;
- 6) memberikan peluang kepada setiap anak, baik individu maupun kelompok.

Mulyasa (2012:93) menyatakan bahwa manfaat kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) melalui perkembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan untuk berekspresi menurut caranya sendiri;
- 2) pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu, anak dapat

menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya; 3) kerativitas bermanfaat terhadap pengembangan estetika.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas anak adalah agar anak memiliki kepuasan terhadap apa yang telah ia ekspreskan dalam menyalurkan ide-idenya, sehingga mendorong anak untuk menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada anak.

d. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak mempunyai ciri-ciri yang kreatif. Munandar dalam Susanto (2012:118) mengemukakan ciri-ciri kreativitas yaitu:

- 1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 2) Mempunyai inisiatif
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mempunyai kebebasan dalam berfikir
- 5) Bersifat ingin tahu
- 6) Selalu ingin mendapat pengalaman pengalaman baru
- 7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
- 8) Penuh semangat
- 9) Berani mengambil resiko
- 10) Berani berpendapat dan memiliki keyakinan

Menurut Munandar (2009:35) mengemukakan biasanya anak kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang tinggi dalam suatu

aktivitas, memiliki kepercayaan yang cukup tinggi, berani mengambil resiko, tidak takut mengemukakan pendapat walaupun tidak disetujui orang lain, inovatif berani berbeda, serta tidak cepat putus asa.

Mulyasa (2012:102) mengemukakan anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) senang menjelajahi lingkungan; 2) senang melakukan eksperimen;
- 3) senang mengajukan beberapa pertanyaan; 4) senantiasa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; 5) memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagai mana adanya; 6) jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; 7) memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain orisinilitas, keluwesan kesenangan mengolah gagasan, keterbukaan, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, serta lebih menyukai fantasi daripada petualangan nyata.

e. Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini juga mempunyai faktor penghambat untuk membatasi kreativitas anak. Torrance dalam Susanto (2012:126) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya: 1) usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi; 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak; 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual; 4) terlalu banyak melarang; 5) takut dan malu; 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat deduktif.

Amabile dalam Munandar (2009:223) mengemukakan empat cara yang dapat mematikan kreativitas yaitu:

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi.

2) Hadiah

Kebanyakan orang yang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan/kompetensi antara anak

Biasanya persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi instrinsik dapat dirusak.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu evaluasi, hadiah, persaingan dan kompetensi dan terlalu banyak melarang anak untuk mengerjakan sesuatu.

f. Faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak juga mempunyai faktor pendukung untuk memupuk kreativitas anak. Munandar (2009:94) memaparkan bahwa dari berbagai

penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang mempengaruhi kreativitas anak antara lain:

- 1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya; 2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal; 3) membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; 4) mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal; 5) menyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan; 6) menunjang dan mendorong kegiatan anak; 7) menikmati keberadaannya bersama anak; 8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; 8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak; 9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja; 10) melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Torance dalam Susanto (2011:123) mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas siswa yaitu: 1) menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa; 2) menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa; 3) memberikan kesempatan kepada siswa; 4) memberikan penghargaan kepada siswa; 5) meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru bersikap otoritatif (demokratif), yang mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orang tua/guru paling benar, atau melecehkan pendapat anak.

Selain itu untuk mengembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian disekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Mengembangkan kreativitas anak usia dini juga membutuhkan peran seorang guru. Menurut Mulyasa (2012:97) ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran antara lain:

- 1) pembelajaran yang menyenangkan, dalam proses dikemukakan antara lain bahwa proses pembelajaran harus menyenangkan agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SSKD);
- 2) belajar sambil bermain, dunia bermain adalah dunia anak;
- 3) interaktif, pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, tetapi juga diluar kelas, bahkan diluar sekolah, yang aktif bukan hanya guru, tetapi peserta didik;
- 4) memadukan pembelajaran dengan perkembangan;
- 5) belajar dalam konteks nyata.

Mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini adalah memberikan stimulus yang baik dan tepat. Susanto (2011:97) salah satu upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memberikan stimulus yang baik dan tepat, yaitu pembelajaran dengan bermain atau belajar sambil bermain. Dimana setiap materi yang akan diberikan harus dikemas dalam bentuk permainan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah guru harus memberikan stimulus yang baik dan tepat kepada anak sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

h. Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Karya Nyata)

Kreativitas anak akan berkembang dengan baik, ketika anak menciptakan suatu karya nyata. Menurut Mulyasa (2012:103) mengatakan pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata yaitu:

Melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Ketika anak menciptakan suatu karya nyata terjadi proses internalisasi antara imajinasi dan kemampuan kreatifnya. Karya nyata anak dapat berupa sesuatu yang baru bagi dirinya atau merupakan inovasi dari karya-karya yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan imajinasinya.

Pendapat Rachmawati dan Kurniati (2010:52) menjelaskan pengembangan kreativitas pada anak melalui hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak, seperti:

Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun, atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui menciptakan suatu produk atau karya nyata. Melalui suatu karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal yang perlu ditekankan disini adalah bahwa setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan yang baru.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau

pengantara pesan dan pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich dkk dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima seperti televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi tertentu kepada seseorang yang dapat membantu proses pembelajaran, dimana pesan yang dibawa berupa informasi penting dan berguna dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2007:13-15) mengemukakan 3 ciri-ciri media pembelajaran yaitu: (1) Ciri fiksatif (*fixative property*). Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekan, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.; (2) Ciri manipulatif (*manipulative property*). Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik

pengambilan gambar; (3) Ciri distributif (*distributive property*). Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pendidikan memiliki karakter yang dapat menunjang kegiatan atau proses pembelajaran dimana dari media tersebut anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Ellyawati (2005:43) tujuan media pembelajaran yaitu:

Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, memungkinkan guru dalam menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung, memperluas wawasan dan pengalaman anak, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, memotivasi belajar anak, mengembangkan kemampuan berfikir secara lebih kritis dan positif.

Menurut Asyhar (2011:42) tujuan media pembelajaran yaitu:

Memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, menyajikan sesuatu yang sulit untuk diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, menambah kemenarikan tampilan materi, merangsang peserta didik untuk kritis.

Berdasarkan pendapat di ataspeneliti menyimpulkan bahwatujuan adanya media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada anak.

d. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Ellyawati (2005:113-120) mengatakan jenis-jenis media pembelajaran adalah: "a) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat; b) media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan kemauan anak untuk mempelajari isi tema; c) media audiovisual adalah media pandang dengar".

Menurut Asyhar (2011:44-45) menyatakan jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- a) Media *visual* adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik;
- b) media *audio* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik;
- c) media *audiovisual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan;
- d) *multimedia* adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual ialah media yang dapat dilihat, media audio ialah media yang dapat didengar, dan media audio visual ialah media yang dapat dilihat dan didengar.

e. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia dini

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2007:19) dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu: a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi c) member intruksi

Asyhar (2011:29-35) mengatakan fungsi media pembelajaran adalah:

“a) sebagai sumber belajar , b) fungsi semantik, c) fungsi manipulatif, d) fungsi fiksatif, e) fungsi distributive, d) fungsi psikologis” .

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran sesuai yang dikemukakan oleh Rusman (2012:162-163) yaitu:

a) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, b) sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran c) sebagai pengarah dalam pembelajaran, d) sebagai permainan yang membangkitkan perhatian dan motivasi siswa, e) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, f) mengurangi terjadinya verbalisme, g) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan indra”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media dapat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ingin dikembangkan oleh guru pada saat itu.

f. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hamalik dalam Rusman (2012:164) manfaat dari media pembelajaran yaitu:a) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, b) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, c) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, d) untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas, e) untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memrakan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yaitu memahami materi yang disajikan oleh guru.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi media pembelajaran dari segi guru meliputi utilisasi oleh guru, apakah media itu dapat didayagunakan oleh guru, mulai mengoperasikan alat sampai memanfaatkan isinya. Menurut Eliyawati (2005:4.20) faktor yang mempengaruhi penggunaan media adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tingkat keterbatasan media.
- 2) Kesesuaian dengan sarana belajar.
- 3) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi
- 4) Objektivitas, maksudnya penggunaan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif)

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media keefektifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kesesuaian media dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran dalam penggunaannya.

6. Mencetak

a. Pengertian Mencetak

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak dapat diperoleh secara sederhana atau direncana. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang di buat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipatgandaan karyanya. Hasil cetakan menunjukkan kreativitas mapun keterampilan penciptanya.

Menurut Sumanto (2005:85) mencetak adalah bagian seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetakkan) alay atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya.

b. Klise/ Acuan dan Hasil Cetakan

Menurut Dr. Cut Kamaril, dkk, (2002:4.45 -4.53) proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggoreska atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam atau bahan lainnya. Hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selemba kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas.

Mencetak dua dimensi pada dasarnya adalah membuat gambar secara tidak langsung karena dengan menggunakan alat cetakan yang disebut klise. Kreativitas dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Penciptaan model klise
- 2) Penyusunan klise sederhana untuk menghasilkan gambar cetakan yang indah

Menurut Nani (2009:12) mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Berdasarkan jenis klisenya (cetakannya) dan mencetak (seni grafis) meliputi berikut. Proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Klise atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan, karet, logam, atau bahan lain. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu diletakkan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari klise melekat pada kertas dan jadilah hasil karya cetak atau seni grafika.

Menurut tim Abdi Guru, (2005:42) kegiatan mencetak dalam seni rupa lebih dikenal dengan seni grafis, yaitu suatu kegiatan seni yang tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi. Tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan *offset* seperti ini menggunakan percetakan modern.

c. Macam-macam Mencetak

Berbagai macam proses mencetak, antara lain:

1) Cetak Tinggi (Alto Relief Print)

Yakni seni cetak yang mana bagian bagiannya timbul, apabila diberi tinta dan diletakkan path permukaan kertas (bidang datar) akan meninggalkan bekas yang sesuai dengan bagian yang timbul path cetakan (klise)

Proses cetak tinggi menggunakan klise/acuan/alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol. Apabila alat cetak dioles dengan tinta, bagian yang menonjol akan menerima tinta. Jika klise/alat cetak itu ditempelkan pada kertas kemudian diangkat, maka tampaklah gambar pada kertas.

Contoh cetak tinggi yang sederhana ialah: stempel, jari, uang logam, potongan pelepah pisang, tutup botol, kulit kacang, buah-buahan, rol tissue dan benang ditempel, cukilan ubi/wortel, dan sebagainya.

Pembuatan klise untuk cetak tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan guntingan gambar, dan selanjutnya dapat untuk mencetak, contohnya media berupa: guntingan gambar, papan/karet (linoleum)/ ubi, cat poster/ pewarna kue, pensil, kuas atau pencukil, dan kertas gambar.

Cara pembuatan:

- a) Gambar di tempelkan pada papan atau karet atau ubi
- b) Pola ditoreh/ dicukil dengan pisau/ alat pencukil
- c) Klise/ alat cetak selesai
- d) Klise/ alat cetak dioles dengan tinta
- e) Cetakan ke atas kertas gambar
- f) Jadilah gambar cetakan.

2) Cetak Dalam (*Intaglio Print*)

Yakni seni cetak yang mana bagian torehan yang membentuk pola pada bidang cetak merupakan letak tinta/cat yang akan menghasilkan cetakan sesuai dengan polanya.

Cetak dalam/ dalam sketsa merupakan kebalikan dari cetak tinggi. Kalau cetak tinggi bagian yang membentuk gambar adalah bagian permukaan yang

menonjol. Cetak dalam gambar dapat muncul dari bagian yang cekung (dalam). Proses cetak dalam menggunakan klise/ alat cetak yang akan menghasilkan gambar adalah bagian yang menjeluk/ dalam.

Cara pembuatannya sebagai berikut:

- a) Siapkan tembaga/ seng atau plastic tebal, alat gores yang tajam, tinta, kuas, kain lap
- b) Membuat gambar pada tembaga/ seng dengan cara digores
- c) Tinta dioleskan pada bagian yang menjeluk/ dalam
- d) Tinta yang menempel pada bagian datar dibersihkan
- e) Kemudian kertas yang akan dicetak diletakkan pada permukaan klise. Kertas ini harus kertas yang mudah menyerap tinta
- f) Selanjutnya ditindih dengan rata atau dipres dengan alat pres.
- g) Akhirnya kertas diangkat dan tampaklah gambar pada kertas

3) Cetak Datar (*planografi print*)

Yakni seni cetak yang proses pembuatan cetakan (klise) hampir sama dengan seni cetak dalam, contoh seni cetak photo copy atau seni cetak yang menggunakan media scener.

4) Cetak Saring (*stencil print*)

Proses cetak saring atau cetak sablon yang disebut juga cetak stensil ini, bagian alat cetak/ klise/ acuan merupakan bahan sutera sebagai saringan, tinta menembus acuan menghasilkan gambar.

Cara membuatnya:

- a) Siapkanlah kain polos yang halus, bingkai kayu (20x30), rakel, lem kanji, pewarna kue atau tinta china, lilin, alat pemanas/ kompor/ anglo kuas, cat kaleng, dan paku kecil secukupnya.

- b) Buatlah klise/ acuan dengan pensil dan disusul dengan digambar dengan lem yang dicampur dengan pewarna lem
- c) Gambar kering, lalu sekitarnya diolesi dengan lilin cair
- d) Cucilah lem yang kering setelah lilin ndingin dan biarkan melekat pada kain
- e) Selanjutnya acuan/ klise siap untuk menyablon. Letakkan kertas di bawah acuan. Kemudian cat diratakan dengan rakel. Akhirnya cat akan menembus kain dan terwujudlah gambar pada kertas.

5) Mencetak Lipat

Teknik cetak ini merupakan cara sederhana, yakni cetak lipatan kertas. Dengan teknik ini anda akan memperoleh gambar-gambar yang menarik dan bagus.

Cara membuatnya:

- a) Siapkan kertas gambar, langsung dilipat
- b) Buka lipatan, lalu teteskan tinta beberapa warna
- c) Tutuplah lipatan tadi, biarkan sebentar
- d) Bukalah lipata tersebut. Anda dapat melihat hasil cetaknya.

6) Mencetak Bayangan

Mencetak bayangan merupakan kegiatan berkarya seni rupa yang menghasilkan gambar bayangan. Media yang diperlukan kertas gambar, daun atau guntingan gambar, cat air, cat semprot, atau pewarna kue, sikat gigi bekas, dan sisir.

Cara mencetak:

- a) Daun atau guntingan gambar diletakkan diatas kertas gambar

- b) Cara mencetak dengan sisir atau dengan semprotan
- c) Setelah cat kering, daun atau guntingan kertas diangkat (Dr. Cut Kamaril, dkk, 2002:4.45-4.53)

7. Bonggol Jagung

a. Pengertian Bonggol Jagung

Menurut Rohaeni et al 2006:b bonggol jagung atau tongkol jagung adalah limbah yang diperoleh ketika biji jagung dirontokkan dari buahnya. Akan diperoleh jagung pipilan sebagai produk utamanya dan sisa buah yang disebut tongkol atau janggal. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bonggol atau tongkol jagung adalah tangkai tempat butir jagung melekat.

Wikipedia tongkol atau bonggol jagung adalah bagian dalam organ betina tempat bulir duduk menempel. Istilah ini juga dipakai untuk menyebut seluruh bagian jagung betina (buah jagung). Tongkol atau bonggol terbungkus oleh kelobot (kulit “buah jagung”).

Secara morfologi tongkol atau bonggol jagung adalah tangkai utama malai yang termodifikasi. Malai organ jantan pada jagung dapat memunculkan bulir pada kondisi tertentu.

Hidayati (2006) tongkol jagung merupakan limbah tanaman yang setelah diambil bijinya tongkol jagung tersebut kemudian dibuang begitu saja, sehingga akan meningkatkan jumlah sampah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bonggol jagung adalah tangkai tempat butir jagung melekat.

b. Manfaat Bonggol Jagung

1) Bonggol jagung untuk pakan ternak

Bonggol jagung dapat diolah untuk dijadikan pakan ternak, Jepang merupakan Negara pertama yang melakukan pengolahan tersebut.

2) Bonggol jagung untuk bahan kue

Saripati dalam bonggol jagung kemudian dimanfaatkan untuk membuat campura kue, pudding atau es krim. Selain itu saripati juga dimanfaatkan untuk membuat bahan sup untuk keperluan penurunan berat badan/diet

3) Bonggol jagung pengganti bahan plastic

Dalam bonggol jagung banya mengandung beberapa senyawa selulosa yang bisa mengikat kimia plastic dengan baik

4) Bahan kerajinan/ Seni Kreatif

Kerajinan dari bonggol jagung menjadi salah satu kerajinan asal Bangsa Indonesia yang menarik bagi beberapa Negara. Bonggol jagung bisa dibentuk menjadi kerajinan yang sangat unik dan menarik. Bebrapa pengrajin mengolah bonggol jagung menjadi kap lamp hias dan berbagai jenis kerajinan lain.

(<http://manfaat.co.id/manfaat-bonggol-jagung>)

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti akan mengaplikasikan media bonggol jagung untuk perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Afrilya Styvani (2011) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas *Scrapbook* terhadap kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Belaian Ibu Kabupaten Padang Pariaman”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Scrapbook* adalah media yang efektif dalam pengembangan kreativitas anak.

2. Puji Anggriani (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh permainan *Building Block* terhadap kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Amalan Pasir Perupuk Tabing Padang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan dan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak.

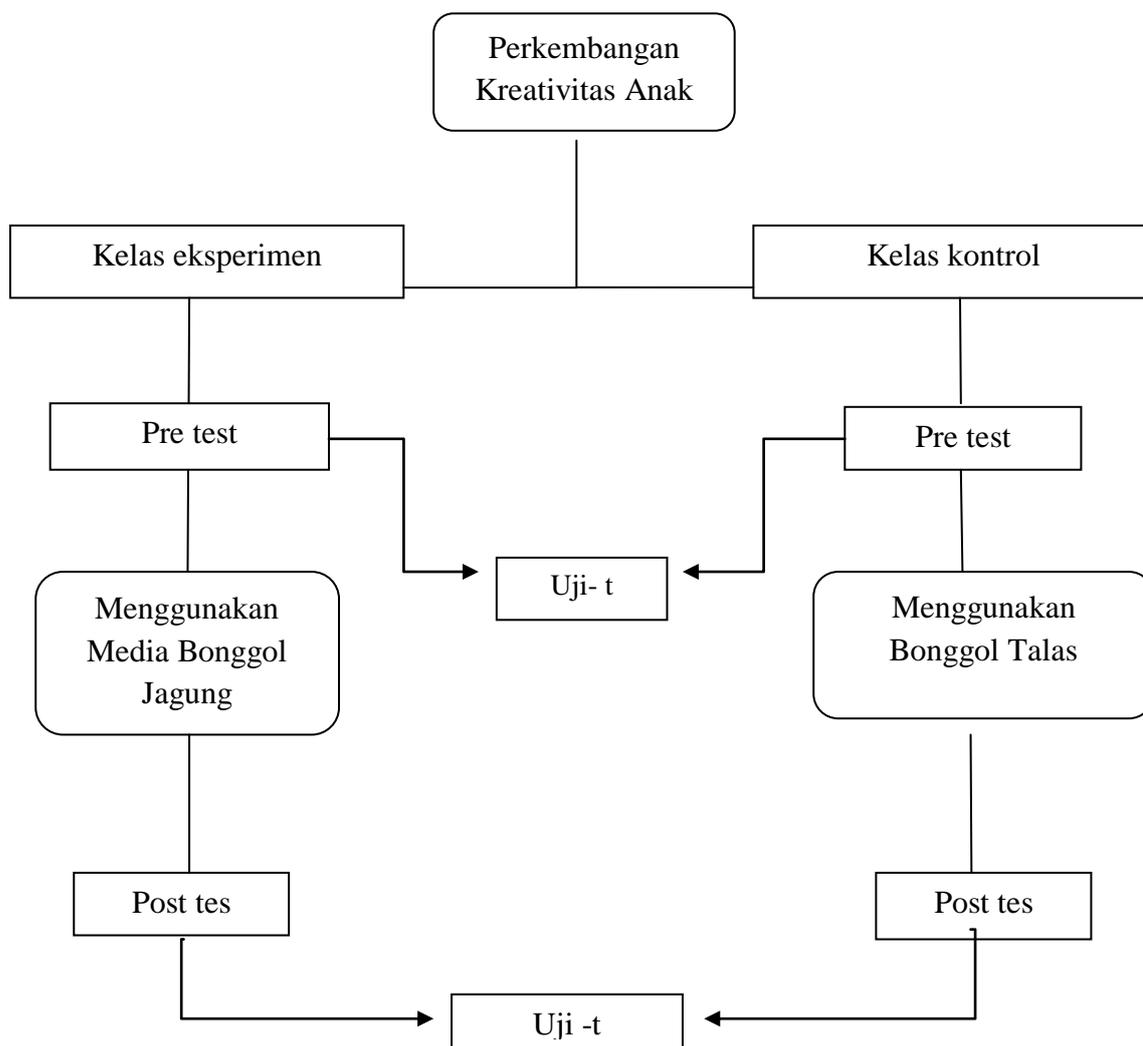
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas anak dengan media yang bervariasi. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan karena penelitian ini sama-sama dilakukan terhadap perkembangan kreativitas anak, sedangkan yang membedakannya terletak pada peneliti Afrilya Styvani (2011), Puji Anggriani (2011) yaitu menggunakan *Scrapbook*, dan *Building Block*. Sedangkan peneliti menggunakan media Bonggol Jagung. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan karena penelitian ini mempunyai hubungan karena sama sama meneliti tentang kreativitas anak, hanya saja penggunaan media yang berbeda, peneliti menggunakan media bonggol jagung, sedangkan Afrilya Syvani (2011) dan Puji Anggraini (2011) menggunakan media *Scrapbook* dan *Building Block*.

C. Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan usia yang paling tepat dan sangat penting dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan perkembangan kreativitas dengan menggunakan bonggol jagung sedangkan kelompok kontrol perkembangan kreativitas dengan cara yang biasa yaitu dengan menggunakan kuas. Selanjutnya diberikan *post-test* (test akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual pengaruh mencetak dengan bonggol jagung terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir
**Pengaruh Mencetak dengan Bonggol Jagung di Taman Kanak-kanak
 Asiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang**

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka menurut Sugiyono (2008:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media Bonggol Jagung terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media Bonggol Jagung terhadap perkembangan kreatifitas anak kelompok B2 di TK Aisyiyah 27 Bungo Pasang Tabing Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang hasil perkembangan kreativitas pada anak di kelompok eksperimen (kelas B1) melalui media bonggol jagung lebih rendah di bandingkan dengan kelompok kontrol (B2) dengan menggunakan media bonggol talas, yaitu (63,12) untuk kelompok eksperimen dan (88,75) untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu **thitung** < **ttabel** dimana $-5,78552 < 2,10092$) yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=18$ ini berarti hipotesis **Ho diterima** dan H_a ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas anak kelompok eksperimen yang menggunakan media bonggol jagung dengan kelompok kontrol yang menggunakan media bonggol talas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang. Dapat disimpulkan bahwa media Bonggol Jagung terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 27 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini bonggol jagung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak, namun media bonggol jagung ini dapat menjadi variasi media untuk perkembangan kreativitas anak, untuk itu dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya mengadakan variasi media dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak, penggunaan media Bonggol Jagung dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan guna meningkatkan hasil belajar anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya pihak TK lebih meningkatkan mutu TK dengan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Ellyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be Good Teacher and To Be A Good Mother Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Enno Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva press.
- Hidayati, D, Saparinto, Cahyo. 2006. *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniati, Elis. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di TK*. Jakarta: Depdiknas
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Assesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2102. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nani. 2009. *Devinisi Kreativitas Anak Usia Dini*. (Online)
- Prasasti, Wiwin D. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Rachmawati, Yeni, dan Eusi Kurnia. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Roheni, E.S., N. Amali dan Subhan. 2006. *Janggal Jagung Frementasi sebagai Pakan Ternak Sapi pada Musim Kemarau*. Prosising Lokakarya Nasional Jejaring Pengembangan Sistem Integrasi Jagung-Sapi. Puslitbangnak, Pontianak, 9-10 Agustus 2006, p. 193-196
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, dan Yuliani Nurani. 2009. *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah
- Syafril,. 2010. *Statiska*. Padang: Suka Bina Press
- Tim Abdi Guru. 2005. *Kesenian Masuk SMP kelas VIII Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usa kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyudin. 2007. *A to Z. Anak Kreatif*. Jakarta:Gema Ibsani.

<http://www.naegy.org/wiki/Proses> Perkembangan Anak Usia Dini. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.

www.retcia.com/2010/10/Tujuanmanfaatmembatik) Diakses pada tanggal 10 April 2017 jam 16.50

(<http://manfaat.co.id/manfaat-bonggol-jagung>) Diakses pada tanggal 23 April 2017 jam 12.20